

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan Continuity of Midwifery Care (CoMC) merupakan sebuah metode asuhan dengan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan berkelanjutan kepada pasien/ klien. Continuity of Midwifery Care (CoMC) merupakan sebuah proses dimana seorang Bidan terlibat secara kooperatif dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan sehingga asuhan tersebut berkualitas dengan biaya yang efisien (Susanti et al., 2022). Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Model asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk meningkatkan asuhan yang berkesinambungan selama periode tertentu (Aprianti et al., 2023).

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat. Kesehatan ibu dan anak juga mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang dalam 1000 hari kehidupan pertama. Dalam siklus kehidupan terdiri dari kesehatan ibu selama pra kehamilan, kehamilan, persalinan, nifas, masa bayi baru lahir, hingga pelayanan kontrasepsi. Keberhasilan upaya kesehatan ibu/dan anak, dapat dilihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Susanti et al., 2022). Penyebab langsung kematian ibu meliputi kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, hipertensi, aborsi yang tidak aman, dan cacat lahir. Serta penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria dan penyakit jantung. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan perawatan tepat waktu oleh profesional kesehatan dan lingkungan yang mendukung (Ulfah, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih dianggap tinggi jika dibandingkan dengan AKI di negara lain. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI), tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 ibu per 1000.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, (Rizqi et al., 2024).

Sedangkan menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kupang mencatat jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) pada 2023 meningkat dibanding tahun 2022. Angka kematian ibu di 2023 sebanyak 14 kasus dan angka kematian bayi sebanyak 114 kasus serta angka kematian bayi di bawah lima tahun (Balita) terdapat 13 kasus. Sementara pada tahun 2022, angka kematian ibu hanya terdapat 9 kasus. Dan, angka kematian bayi sebanyak 104 kasus serta angka kematian pada Balita berjumlah 11 kasus. Adapun kasus kematian ibu saat melahirkan disebabkan sejumlah faktor, seperti pendarahan pasca melahirkan, tekanan darah tinggi, infeksi hingga penyakit penyerta lainnya. Sementara untuk kasus kematian bayi dipengaruhi sejumlah faktor seperti asfiksia, berat badan bayi lahir rendah serta ada kelainan bayi bawaan yang membuat bayi meninggal dunia saat baru dilahirkan, (Jubaedah et al., 2023).

Angka kematian ibu (AKI) di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2021 sebanyak 49 kasus Pustu Lasiana merupakan sebagian wilayah kerja Puskesmas Oesapa didapatkan penulis, tercatat bahwa AKI di Puskesmas Oesapa tahun 2020 kematian ibu sebanyak 1 orang yaitu 0,09%. Target cakupan KI dan K4 tahun 2021 adalah 100% sedangkan hasil cakupan tahun 2020 yaitu KI 100% dan K4 90% sedangkan target cakupan persalinan oleh Nakes pada tahun 2021 adalah 100% dan hasil cakupan persalinan oleh Nakes tahun 2020 adalah 82,83% target KF 3 dan KN lengkap sebanyak 90% dan hasil cakupan KF 3 pada tahun 2021 adalah 80% dan KN lengkap 83,99%. Sedangkan hasil kunjungan neonatus di Puskesmas Oesapa diketahui pada tahun 2021 cakupan KN 1 90,89% dan KN lengkap sebanyak 87,89%.

Masalah Kematian ibu dan anak tetap menjadi salah satu prioritas pemerintah. Dalam upaya pemerintah untuk mengatasi masalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil atau pemeriksaan kehamilan, minimal harus dilakukan enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan di dokter kesehatan. Pemeriksaan kesehatan kehamilan dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (kehamilan minggu 0-12), dua kali pada trimester (kehamilan 12-24), dan tiga kali pada trimester (kehamilan 24 hingga persalinan), dan minimal dua kali pada kunjungan pertama ke dokter pada trimester pertama dan pada kunjungan kelima ke dokter pada trimester ketiga. Disarankan untuk memastikan standar waktu aktivitas ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan komplikasi kehamilan dan penanganan dini. Evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan berdasarkan cakupan K1, K4 dan K6. Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI)

diIndonesia dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan dan pelayanan keluarga berencana atau dibentuknya program asuhan sayang ibu dan bayi sehingga dapat menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), (Kemenkes RI, 2022).

Penurunan AKI sebagai bentuk peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Salah satu langkah yang direkomendasikan WHO adalah memberikan pelayanan menyeluruh dan berkelanjutan pada ibu dan bayi yaitu continuity of care (COC) merupakan upaya menurunkan AKI dan AKB dengan asuhan kebidanan berkelanjutan kepada satu klien mulai dari masa kehamilan (>38 minggu), persalinan, nifas bayi baru lahir dan pemilihan kontrasepsi (Keluarga Berencana).

Berdasarkan uraian di atas maka,penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.G.N. Umur 32 Tahun G3P2A0AH2 di Puskesmas Pembantu Lasiana periode 15 februari s/d 11April 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny G.N G3P2A0AH2 Di Puskesmas Pembantu Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kabupaten Kupang Periode 15 Februari S/D 11 april 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny Ny G.N G3P2A0AH2 Di Puskesmas Pembantu Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kabupaten Kupang Periode 15 Februari S/D 11 april 2024.

2. Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah Tujuan Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan.

2. Aplikatif

a. Intitusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan berkelanjutan serta dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya.

b. Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan.

c. Masyarakat dan Pasien

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta pasien dan masyarakat untuk mendeteksi dini komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama G.N pada tahun 2022 dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny. H.H Di Puskesmas Baktakte 24 Januari s/d 25 maret 2023”.

Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2023 sedangkan pada penelitian penulis dilakukan pada tahun 2024. Dari segi tempat yaitu pada

penelitian sebelumnya dilakukan di Puskesmas Baktakte sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Puskesmas Pembantu Lasiana. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 langkah Varney dan catatan perkembangan SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan Judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. G.N G3P2A0AH2 di Puskesmas Pembantu Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kabupaten Kupang”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP